

## ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk

Margo Saptowinarko Prasetyo\*

\*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

**Abstract :** *This study aims to; 1) To determine the ratio of liquidity and profitability at PT. Akasha Wira International, Tbk. 2) To determine the development of Liquidity, Activity and Profitability ratios at PT. Akasha Wira International, Tbk. 3) To find out the comparison of liquidity and profitability ratios at PT. Akasha Wira International, Tbk when compared with Industry Standards This research uses quantitative data analysis in order to solve the problems raised in this study, especially liquidity and profitabilia ratios. Research results: 1) In general, the financial performance of PT. Akasha Wira International, Tbk based on the results of liquidity ratios in the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio fluctuate every year. Although the liquidity ratio fluctuates, it can be said to be good because PT. Akasha Wira International, Tbk is able to meet its short-term obligations even though the company has not been able to maximize current assets as well as cash and cash equivalents. For the results of the profitability ratio has been where the company's profit increases every year which means that for the level of sales, assets and capital have been managed properly. 2) Development of liquidity ratio of PT. Akasha Wira International, Tbk has been said to be liquid but not yet efficient, this is due to the development of each liquidity ratio in the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio has fluctuated. Furthermore, for the profitability ratio where Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity have increased where PT. Akasha Wira International, Tbk has been able to generate profits every year. 3) Industry standard comparison of liquidity ratio results in Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio in 2019, 2020 and 2021 meets industry standards. The profitability ratio for Net Profit Margin in 2019 has not met the standard whereas, in 2020 and 2021 it has met industry standards, then the Return On Asset and Return On Equity in 2019, 2020 and 2021 have not met industry standards.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability and Financial Performance.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk. 2) Untuk mengetahui perkembangan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk. 3) Untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk jika di bandingkan dengan Standar Industri Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian: 1) Secara umum kinerja keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Rasio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Walaupun rasio likuiditas mengalami fluktuasi namun dapat dikatakan baik karena PT. Akasha Wira International, Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas. Untuk hasil rasio profitabilitas sudah dimana laba perusahaan meningkat disetiap tahunnya yang berarti untuk tingkat penjualan, aset dan modal sudah dikelola dengan baik. 2) Perkembangan rasio likuiditas PT. Akasha Wira International, Tbk sudah dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan disetiap rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuas. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami peningkatan dimana PT. Akasha Wira International, Tbk sudah mampu menghasilkan laba disetiap tahun berjalan. 3) Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada tahun 2019, 2020 dan 2021 sudah memenuhi standar industri. Untuk hasil rasio profitabilitas untuk *Net Profit Margin* tahun 2019 belum memenuhi standar sedangkan, tahun 2020 dan tahun 2021 sudah memenuhi standar industri, selanjutnya pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 belum memenuhi standar industri.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan*

### Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan dunia bisnis di berbagai bidang terjadi semakin pesat, sehingga menimbulkan berdirinya usaha-usaha baru baik secara umum maupun sejenis yang saling berkompetisi. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Untuk tercapainya tujuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba tersebut ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan akan menjadi dasar sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun

eksternal dalam berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dinilai sebagai kunci kesuksesan suatu perusahaan tersebut dalam menilai kinerja keuangannya dengan baik, karena keuntungan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan baik ataupun buruknya perusahaan tersebut.

Menurut Sucipto (2003:34) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi-informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan suatu keputusan dalam mengetahui kinerja keuangan tersebut.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau utang), serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Perusahaan tentunya memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, sejalan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:9) bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga merupakan gambaran dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangan dari perusahaan.

Dalam laporan keuangan metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio, perhitungan rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para pihak yang berkaitan dengan perusahaan salah satunya adalah manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Pada penelitian ini analisis dilakukan dalam analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan. Dalam rasio likuiditas ada 3 (tiga) rasio yang akan digunakan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Dimana *Current Ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia, dan *Quick Ratio* adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya, serta *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2016).

Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ada 3 rasio yang akan digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Dimana *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, selanjutnya *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu dan *Return On Equity* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. (Martono dan Harjito, 2010).

PT. Akasha Wira International, Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan produk air minum kemasan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012 yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah berganti nama beberapa kali seiring dengan perubahan kepemilikan mulai dari PT. AdeS Waters Indonesia hingga akhirnya pada tahun 2010 perusahaan yang didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia dirubah menjadi PT. Akasha Wira International, Tbk.

Tabel 1cLaba, Utang Jangka Pendek dan Aktiva Lancar PT. Akasha Wira International, Tbk Tahun 2019-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba (Rp)	Utang jangka pendek (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)
2019	83.885	175.191	351.120
2020	135.789	183.559	545.239
2021	265.758	268.367	637.394

Sumber : PT Akasha Wira International Tbk.

PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2019 mendapatkan laba sebesar Rp. 83.885 (dalam jutaan rupiah), tahun 2020 meningkat sebesar Rp. 135.789 (dalam jutaan rupiah) dan tahun 2021 juga meningkat sebesar Rp. 265.758 (dalam jutaan rupiah), kemudian utang jangka pendek tahun 2019 sebesar Rp. 175.191 (dalam jutaan rupiah) dan 2020 meningkat sebesar Rp. 183.559 (dalam jutaan rupiah) dan tahun 2021 juga meningkat sebesar Rp. 268.367 (dalam jutaan rupiah), Selanjutnya aktiva lancar tahun 2019 sebesar Rp. 351.120 (dalam jutaan rupiah) dan 2020 meningkat sebesar Rp. 545.239 (dalam jutaan rupiah) dan tahun 2021 juga meningkat sebesar Rp. 637.394 (dalam jutaan rupiah). Dalam hal ini diasumsikan laba yang didapatkan PT. Akasha Wira International, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021 cukup meningkat namun dari tingkat aktiva lancar dan utang jangka pendek tahun 2019 sampai dengan 2021 juga mengalami peningkatan signifikan dan selisihnya lebih besar utang yang digunakan dari pada pendapatan laba yang ada, berarti dalam hal ini perusahaan belum mampu meminimumkan kewajiban jangka pendeknya dan memaksimalkan utang lancarnya. Dari acuan yang ada pada tahun 2019 dan 2021 peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk terutama dari sisi tingkat likuiditas dan profitabilitas pada tahun tahun 2019 sampai dengan 2021.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal tersebut dan menuangkannya dalam suatu judul yakni “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Akasha Wira International, Tbk ”

### Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan maalah, maka penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk?
2. Berapa besar perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk?
3. Bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk jika di dibandingkan dengan Standar Industri?

### Kajian Teori

#### Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2010 : 5) mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhirakhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

Menurut Bambang (2012:327), laporan financial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, selama satu tahun.

#### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.  
Informasi keuangan lainnya.

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) *Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-sebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

### Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fidayatin (2012:205) yang perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu". Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja (performance) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001). Selanjutnya Papundu (2006) mengidentifikasi kinerja sebagai hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu .

### Pengertian Rasio keuangan

Menurut Kasmir (2016), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil akhir dari rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengelola sumberdaya perusahaan dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan. Rasio keuangan yaitu perbandingan dari jumlah satu dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan memiliki peran penting karena dapat digunakan untuk melakukan analisa atas kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:44).

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh".(Kamaludin, 2011:41)

Kasmir (2008:129) menyatakan bahwa "Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan".

Rasio likuiditas diklasifikasikan menjadi :

#### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Munawir (2002:72), menyatakan bahwa "rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek".

#### b. *Quick Ratio*

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut *Quick Ratio* , dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar (Hery, 2016).

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya (Bambang ;2001).

**Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2002) bahwa profitabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengetahuinya harus dengan membandingkan laba di peroleh dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas diklasifikasikan menjadi :

- a) *Net Profit margin (NPM)*  
Menurut Sutrisno (2008), rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai
- b) *Return On Asset (ROA)*  
Menurut Prastowo (2015), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.
- c) *Return On Equity (ROE)*  
Menurut Tandelilin (2002:269), rasio ini mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham”. *Return On Equity (ROE)* memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

**Standar industri**

- a. Standar Industri Likuiditas

Tabel 2 Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200 %
2	<i>Quick Ratio</i>	150 %
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %

Sumber : Kasmir (2008)

- b. Standar Industri Profitabilitas

Tabel 3 Standar Industri Profitabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008)

**Hasil Penelitian**

**1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**

Analisa kinerja keuangan dihitung berdasarkan data-data yang ada dari laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba / rugi pada PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Analisis kinerja keuangan akan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, adapun analisisnya sebagai berikut :

a) **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio ini terdiri dari :

a) *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2019} &= \frac{351.120}{175.191} \times 100\% \\ &= 200,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 200,42 % aktiva lancar.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{545.239}{183.559} \times 100\% \\ &= 297,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 297,03% aktiva lancar.

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2021} &= \frac{637.394}{268.367} \times 100\% \\ &= 250,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 250,92 % aktiva lancar.

b) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{351.120 - 78.755}{175.191} \times 100\% \\ &= \frac{272.365}{175.191} \times 100\% \\ &= 155,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 155,46 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2020} &= \frac{545.239 - 80.118}{183.559} \times 100\% \\ &= \frac{465.121}{183.559} \times 100\% \\ &= 253,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 253,39% aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2021} &= \frac{637.394 - 98.316}{268.367} \times 100\% \\ &= \frac{539.078}{268.367} \times 100\% \\ &= 214,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 214,28 % aktiva lancar di luar persediaan.

c) *Cash Ratio*

Rasio Kas (*Cash Ratio*) dihitung dengan membagikan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancar jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio 2019} = \frac{129.049}{175.191} \times 100\% \\ = 73,66\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh 73,66 % kas dan setara kas.

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio 2020} = \frac{338.448}{183.559} \times 100\% \\ = 184,38\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh 184,38 % kas dan setara kas.

Tahun 2021

$$\text{Cash Ratio 2021} = \frac{380.237}{268.367} \times 100\% \\ = 141,68\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin oleh 141,68% kas dan setara kas.

#### b) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba.

Rasio ini terdiri dari :

##### a) Net Profit margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin 2019} = \frac{83.885}{764.703} \times 100\% \\ = 10,96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,96 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin 2020} = \frac{135.789}{673.364} \times 100\% \\ = 20,16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 20,16 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2020.

Tahun 2021

$$\text{Net Profit Margin 2021} = \frac{265.758}{935.075} \times 100\% \\ = 28,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 28,42 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2021.

##### b) Return On Asset

*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return On Asset 2019} = \frac{83.885}{822.375} \times 100\% \\ = 10,20 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,20 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\text{Return On Asset 2020} = \frac{135.789}{958.791} \times 100\% \\ = 14,16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 14,16 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2020.

Tahun 2021

$$\text{Return On Asset 2021} = \frac{265.758}{1.304.108} \times 100\% \\ = 20,37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 20,37 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2021.

c) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return On Equity 2019} = \frac{83.885}{567.937} \times 100\% \\ = 14,77 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 14,77 % dari modal yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{135.789}{700.508} \times 100\% \\ = 19,38 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 19,38 % dari modal yang diterima selama tahun 2020.

Tahun 2021

$$\text{Return On Equity 2021} = \frac{265.758}{969.817} \times 100\% \\ = 27,40 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 27,40 % dari modal yang diterima selama tahun 2021.

2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International, Tbk maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

a. Perkembangan Rasio Likuiditas

Tabel 4 Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
a) <i>Current Ratio</i>	200,42	297,03	250,92	0	48,20	(15,52)
b) <i>Quick Ratio</i>	155,46	253,39	214,28	0	62,99	(15,43)
c) <i>Cash Ratio</i>	73,66	184,38	141,68	0	150,31	(23,15)

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *Current Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 48,20 % dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar dan 15,52 %.
- 2) Perkembangan *Quick Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sbesar 62,99 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 15,43%.
- 3) Perkembangan *Cash Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 62,99 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 23,15%.

**b. Perkembangan Rasio Profitabilitas**

Tabel 5 Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
a. <i>Net Profit Margin</i>	10,96	20,16	28,42	0	84,94	40,97
b. <i>Return On Asset</i>	10,20	14,16	20,37	0	38,82	43,85
c. <i>Return On Equity</i>	14,77	19,38	27,40	0	31,21	41,38

Sumber : Data diolah tahun, 2022

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *Net Profit Margin* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 84,94% dan 40,97%.
- 2) Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 38,82% dan 43,85%
- 3) Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 31,21% dan 41,38%.

**3. Perbandingan Standar Industri**

**a) Standar Industri Likuiditas**

Tabel 6 Perbandingan Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2019	2020	2021
1)	<i>Current Ratio</i>	200%	200,42	297,03	250,92
2)	<i>Quick Ratio</i>	150%	155,46	253,39	214,28
3)	<i>Cash Ratio</i>	50%	73,66	184,38	141,68

Sumber : Data diolah, 2022

- 1) Perbandingan standar Industri *current ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 200,42%, pada tahun 2020 sebesar 297,03% dan tahun 2021 sebesar 250,92% sudah memenuhi standar industri, dimana standar industri *Current Ratio* yaitu 200%.
- 2) Perbandingan standar Industri *quick ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 155,46%, pada tahun 2020 sebesar 253,39% dan tahun 2021 sebesar 214,28% sudah memenuhi standar industri, dimana standar industri *Quick Ratio* yaitu 150%.
- 3) Perbandingan standar Industri *cash ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 73,66%, pada tahun 2020 sebesar 184,38% dan tahun 2021 sebesar 141,68% sudah memenuhi standar industri, dimana standar industri *Cash Ratio* yaitu 50 %.

**b) Standar Industri Profitabilitas**

**Tabel 7 Perbandingan Standar Industri Profitabilitas**

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2019	2020	2021
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%	10,96	20,16	28,42
2	<i>Return On Assets</i>	30%	10,20	14,16	20,37
3	<i>Return On Equity</i>	40%	14,77	19,38	27,40

Sumber : Data diolah, 2022

- 1) Perbandingan standar Industri *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 10,96%, belum memenuhi standar industri sedangkan tahun 2020 sebesar 20,16% dan tahun 2021 sebesar 28,42% sudah memenuhi standar industri *Net Profit Margin* yaitu 20%.
- 2) Perbandingan standar Industri *Return On Assets* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 10,20%, tahun 2020 sebesar 14,16% dan tahun 2021 sebesar 20,37% belum memenuhi standar industri *Return On Assets* yaitu 30%.
- 3) Perbandingan standar Industri *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2019 sebesar 14,77%, tahun 2020 sebesar 19,38% dan tahun 2021 sebesar 27,40% belum memenuhi standar industri *Return On Equity* yaitu 40 %.

**Kesimpulan**

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Rasio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Walaupun rasio likuiditas mengalami fluktuasi namun dapat dikatakan baik karena PT. Akasha Wira International, Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas. Untuk hasil rasio profitabilitas sudah dimana laba perusahaan meningkat disetiap tahunnya yang berarti untuk tingkat penjualan, aset dan modal sudah dikelola dengan baik.
2. Perkembangan rasio likuiditas PT. Akasha Wira International, Tbk sudah dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan disetiap rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami peningkatan dimana PT. Akasha Wira International, Tbk sudah mampu menghasilkan laba disetiap tahun berjalan.
3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada tahun 2019, 2020 dan 2021 sudah memenuhi standar industri. Untuk hasil rasio profitabilitas untuk *Net Profit Margin* tahun 2019 belum memenuhi standar sedangkan, tahun 2020 dan tahun 2021 sudah memenuhi standar industri, selanjutnya pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 belum memenuhi standar industri.

**Daftar Pustaka**

- Achmad Azhar Cholil. 2021. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi. Volume 2, Issue 3. Universitas Mercu Buana,
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi. Kelima. Yogyakarta: BPPE.

- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.*
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.*
- Dermawan Sjahrial. 2007. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media : Jakarta.*
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.*
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.*
- Fidhayatin, Septi Kurnia. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.2:205.*
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan,. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.*
- Kamaludin, (2011). Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”. Bandung: Mandar Maju.*
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.*
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Khurun Nur Khasanah. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015. Simki-Economic Vol. 01 No. 01. Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Mulyadi. 2001. Akuntansi manajemen Edisi 3, Cetakan ke-3. Salemba Empat. Jakarta,*
- Munawir, S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.*
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.*
- Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Pabundu, Tika. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkat Kinerja Perusahaan. PT Bumi Aksara. Jakarta.*
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Pri Pantjaningsih. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. Jurnal Lentera Akuntansi. Stie Manajemen Bisnis Indonesia.*
- Sartono, Agus . 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.*
- Soemitro. Rochmat. 2007. Dasar-Dasar Hukum Pajak Pendapatan. Jakarta : Salemba Empat.*
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana. Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Syafrida, Hani. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.*
- Tandelilin, Eduardus . 2002. Analisis investasi dan manajemen portofolio : Edisi 3. Yogyakarta : BPFI.*
- Ugeng Budi Haryoko, M. Ulul Albab, Angga Pratama (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk. JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi, Vol.2.No.1. Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Pamulang (PINBIKUNPAM).*
- Wibowo, Herman. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga.*